

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia saat ini semakin berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih. Berkembangnya perekonomian di Indonesia inilah yang menyebabkan semua perusahaan yang ada harus mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terus maju. Perusahaan dituntut untuk bertahan dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama. Agar dapat bertahan dan menghadapi dalam persaingan yang sangat ketat diantara perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang yang sama pada situasi dengan kondisi perekonomian yang semakin berkembang, perusahaan dituntut untuk mempertahankan kinerja perusahaan.

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan bisnis global yang semakin maju ini. Berbagai macam upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan yang harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan, informasi mengenai kesehatan finansial perusahaan dan dapat mendukung dalam mengambil keputusan.

Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang paling penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting di dalam meningkatkan laba perusahaan. Di samping itu, peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran kinerja dari perusahaan yang bersangkutan (Agustina, 2016).

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan sehingga dibutuhkan analisis rasio yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan laba adalah suatu hal penting bagi perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Pertumbuhan laba yang baik akan memberikan nilai bagi perusahaan serta keuntungan bagi pemegang saham karena mereka akan mendapat dividen demikian juga bagi manajemen yang akan mendapatkan bonus atas pencapaian laba yang maksimal. Untuk mengukur laba serta menganalisis akan pencapaian laba maka dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Dengan melakukan suatu teknik tertentu yang sering digunakan seperti analisis laporan keuangan maka laporan keuangan tersebut

diharapkan akan memberikan informasi tentang apa yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang. Didalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, maka dibutuhkan suatu teknik yang baku dan terukur serta dapat diaplikasikan untuk semua jenis laporan keuangan (Peranginangin, 2015).

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dengan kondisi yang baik, ketika produktivitas perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga meningkat. Jika kinerja keuangan perusahaan baik maka tingkat pertumbuhan labanya juga naik, sebaliknya jika kinerja perusahaan buruk maka tingkat pertumbuhan labanya juga akan naik turun. Pertumbuhan laba yang baik menunjukkan bahwa situasi keuangan yang baik pada akhirnya akan menambah nilai bagi perusahaan.

Pertumbuhan laba yang positif dapat mencerminkan kemampuan perusahaan secara tepat dan memaksimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan laba bagi perusahaan, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik, sebaliknya jika pertumbuhan laba menurun atau negatif berarti perusahaan kurang mampu mengelola sumber daya dan karena itu tidak dapat membawa *profit* bagi perusahaan. Peningkatan dari tahun ke tahun dapat mengukur efektivitas tata kelola perusahaan dalam memprediksi pertumbuhan pendapatan dan perkembangan usaha di masa depan.

Perusahaan dengan laba bertumbuh, dapat memperkuat hubungan antara tingkatan laba yang diperoleh. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan

peluang lebih besar didalam menghasilkan profitabilitas. Salah satu cara melihat pertumbuhan laba adalah dengan cara menganalisis rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan untuk melihat gambaran perkembangan keuangan tersebut.

Laporan keuangan sangat penting dalam pengambilan keputusan karena tidak adanya laporan keuangan yang akurat dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk memperluas dan menyempurnakan keakuratan data dan untuk mengungkapkan elemen-elemen yang tersembunyi. Analisis laporan keuangan membutuhkan komoditas berupa laporan keuangan yaitu neraca, laba rugi dan arus kas, tujuan dari analisis keuangan adalah untuk menilai kewajiban dan laporan keuangan yang disajikan untuk memahami kondisi perusahaan. Mengukur jumlah kas dan pendapatan merupakan ukuran kinerja pemakai laporan keuangan.

Rasio keuangan yang digunakan untuk melihat pertumbuhan laba berbeda-beda setiap penelitian. Dengan adanya rasio keuangan perusahaan apakah dalam keadaan aman atau tidak serta bagaimana pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Jika keadaan keuangan tidak aman, maka manajer dapat segera melakukan evaluasi dalam memperbaiki keuangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba di masa datang.

Rasio keuangan merupakan alat atau cara analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak oleh suatu keadaan didalam perusahaan. Rasio keuangan juga dapat menunjukkan bagian mana yang perlu untuk diteliti dan penanganan yang

lebih mendalam. Secara umum, rasio keuangan dikelompokkan menjadi empat rasio yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi beberapa faktor yang akan diuji yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan ketika melunasi semua kewajiban keuangan jangka pendek. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang likuid. Salah satu rasio likuiditas dengan menghitung tingkat likuiditas perusahaan yaitu *Current Ratio*. Rasio tersebut membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar yang bertujuan untuk memberikan informasi seberapa besar kemampuan aset lancar digunakan untuk membayar kewajiban lancar. Aset lancar yaitu kas, piutang dagang, efek, persediaan dan aktiva lainnya. *Current Ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang, Hanafi dan Halim (2009) dalam Gunawan (2013).

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Salah satu rasio aktivitas

adalah *Total Asset Turnover* (TATO), rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan. *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan karena besarnya penjualan bersih perusahaan setelah dibandingkan dengan total aktiva akan meningkatkan laba perusahaan setiap tahunnya. Hal ini demikian dimanfaatkan perusahaan untuk menunjukkan tingkat efisiensi keseluruhan aktiva perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa perusahaan dibiayai dengan utang (Fahmi, 2014:59). Penggunaan hutang yang terlalu banyak dapat merugikan perusahaan karena perusahaan akan terjebak dalam kategori *extreme leverage*, yaitu perusahaan yang terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan hutang, dan nantinya akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mempertimbangkan antara utang yang dimiliki oleh perusahaan tertentu dengan jumlah modal. Semakin tinggi rasio tersebut menunjukkan jumlah modal semakin kecil dibandingkan utangnya.

Pertumbuhan laba juga dipengaruhi dari faktor besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaannya untuk menghasilkan laba. Menurut Sudarsono (2010) ukuran perusahaan

merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aset. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tingkat tahap kedewasaan dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang cukup lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan dianggap lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil.

PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di industri *consumer goods* yang berdiri sejak tahun 1958. Perusahaan yang beraada di kabupaten Bandung ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1971. PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk termasuk salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri minuman dalam kemasan di Indonesia seperti susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Olfiani dan Handayani (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan penelitian dilakukan oleh Ningsih dan Hamid (2019) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2018) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

sedangkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan uraian diatas bahwa analisis rasio keuangan bertujuan untuk mendapat gambaran tentang baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan. Dan adanya perbedaan antar penelitian penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh rasio keuangan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk pada periode 2012 sampai dengan 2021 karena sangat penting untuk memberi suatu pemahaman tentang rasio keuangan yang ada di perusahaan begitupun bagi perusahaan dapat memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Berikut ini adalah tabel laporan keuangan total asset, ekuitas, utang lancar, penjualan, biaya dan laba perusahaan PT. Ultrajaya Milk industry, Tbk periode 2011-2021.

Tabel 1.1
Total Aset, Ekuitas, Utang Lancar, Penjualan, Biaya, dan Laba
PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk periode 2012-2021
(Jutaan Rp)

Tahun	Total Aset	Ekuitas	Utang Lancar	Penjualan	Biaya	Laba
2012	2.420.793	1.676.519	592.823	2.838.480	2.485.048	353.432
2013	2.811.621	2.015.147	633.794	3.473.756	3.148.629	325.127
2014	2.917.084	2.265.098	490.967	3.918.019	3.634.958	283.061
2015	3.539.996	2.797.506	561.628	4.401.743	3.878.642	523.101
2016	4.239.200	3.471.467	593.528	4.729.484	4.019.658	709.826
2017	5.186.940	4.197.711	820.625	4.946.456	4.243.775	711.681
2018	5.555.871	4.744.956	635.161	5.529.335	4.827.728	701.681
2019	6.390.921	5.445.510	848.711	6.334.022	5.298.157	1.035.865
2020	8.754.116	4.781.737	2.327.339	6.024.618	4.914.952	1.109.666
2021	7.406.856	5.137.126	1.556.539	6.702.668	5.253.823	1.447.845

Sumber: www.idx.co.id. Diakses April 2022

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 sampai 2021 Total Aset mengalami peningkatan dari tahun 2012-2020 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2021. Total Ekuitas mengalami peningkatan dari tahun 2012-2020 dan mengalami penurunan pada tahun 2021. Utang Lancar mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Total penjualan mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 tetapi meningkat kembali pada tahun 2021. Sedangkan pada total biaya mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012 sampai 2019 mengalami peningkatan terus menerus dan menurun pada tahun 2020 tetapi kembali meningkat pada tahun 2021 dan jika dilihat pada tabel laba mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami peningkatan dan mengalami penurunan pada tahun 2014 dan kembali meningkat dari tahun 2015 tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 laba perusahaan kembali meningkat sampai tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk Periode 2012-2021**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2012-2021?
2. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2012-2021?
3. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2012-2021?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Laba pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2012-2021.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2012-2021.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap pertumbuhan laba PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk tahun 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Calon Investor PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi

untuk pengambilan keputusan agar dapat menilai kondisi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba yang diinginkan oleh perusahaan.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan masukan, informasi, acuan dan pustaka bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian lanjutan pada PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk.